



Penguatan Keterampilan Literasi Jurnalistik bagi Siswa SMK Melalui Workshop Penulisan Berita dan Desain Grafis

Tsalisa Yuliyanti*

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

tsalisa.yuliyanti@uingusdur.ac.id

Nugraha Ardi Setyawan

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang

ardinugraha611@gmail.com

ABSTRACT

Journalism in its development has contributed to the literacy process. In the digital era, journalistic literacy is an important skill for students, especially at the Vocational High School (SMK) level. These skills include not only the ability to write accurate and informative news, but also graphic design skills to support the visual presentation of information. This article aims to describe the strengthening of journalistic literacy skills for vocational students through a news writing and graphic design workshop program. Community service activities in the form of workshops were attended by students from SMK N 1 Batang who are members of the extracurricular journalism (BiSis). Through interactive training methods, students are invited to understand the basic principles of journalism, ranging from fact gathering, proper news writing, to attractive graphic design techniques that are easily understood by participants. The results of this workshop are expected to improve students' skills in conveying information effectively and creatively, as well as increasing their competitiveness in an increasingly digitized world of work. This activity is also expected to have a positive impact on students' digital literacy skills, especially in the field of journalism, so that they are able to face communication challenges in the modern era.

Keywords: *journalistic literacy, vocational school, news writing, graphic design, workshop*

ABSTRAK

Jurnalistik dalam perkembangannya telah berkontribusi terhadap proses literasi. Dalam era digital, kemampuan literasi jurnalistik menjadi keterampilan yang penting bagi siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan menulis berita yang akurat dan informatif, tetapi juga kemampuan desain grafis untuk mendukung penyajian informasi secara visual. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan penguatan keterampilan literasi jurnalistik bagi siswa SMK melalui program workshop penulisan berita dan desain grafis. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop diikuti oleh siswa dari SMK N 1 Batang kelas X dan



XI yang tergabung dalam ekstrakurikuler jurnalistik (BiSis) dan memiliki minat di bidang jurnalistik sejumlah 30 siswa. Melalui metode pelatihan interaktif, siswa diajak untuk memahami prinsip-prinsip dasar jurnalistik, mulai dari pengumpulan fakta, penulisan berita yang tepat, hingga teknik desain grafis yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta. Hasil dari workshop ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyampaikan informasi secara efektif dan kreatif, serta meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja yang semakin digital. Kegiatan ini juga diharapkan memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi digital siswa, khususnya dalam bidang jurnalistik, sehingga mampu menghadapi tantangan komunikasi di era modern.

Kata Kunci: literasi jurnalistik, SMK, penulisan berita, desain grafis, workshop.

PENDAHULUAN

Topik literasi tak henti-hentinya menjadi bahan pembicaraan terutama di kalangan pelajar dari tingkat dasar hingga menengah atas, bahkan hal ini menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah dalam mengupayakan kemajuan pendidikan di Indonesia. Saryono memaparkan bahwa keterampilan yang harus dikuasai di abad ke-21 yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter (Saryono, 2017). Ketiga hal tersebut diharapkan menjadi visi dalam dunia pendidikan yang menjadi satu kesatuan. Sejalan dengan hal tersebut, orang yang memiliki kemampuan literasi pada dasarnya adalah orang yang bisa membaca dan menulis. Namun, literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, salah satunya bisa berarti berpikir kritis (Irianto & Febriati, 2017). Keahlian literasi yang harus dimiliki saat ini tidak cukup hanya dengan kemampuan berupa baca dan tulis secara klasik, melainkan harus dilengkapi dengan kemampuan lain yang menunjang kehidupan abad ke 21 (Harjono, 2018). Lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar) serta berpikir kritis.

Seiring berkembangnya teknologi, makna literasi memiliki perluasan makna menjadi literasi digital. Istilah literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (Elvi & Cerya, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut Setiawardani & Robandi (2021) menyebutkan literasi digital merupakan keterampilan seseorang dalam menerima, memahami, menyebarkan dan



menggunakan informasi dari perangkat digital yang terkoneksi jaringan internet. Dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan kesadaran sosial.

Literasi digital dapat diaktualisasi dengan kegiatan berbasis jurnalistik. Jurnalistik dalam perkembangannya telah berkontribusi terhadap proses literasi. Berkat jurnalistik, kemajuan teknologi bisa dibaca oleh banyak orang. Jurnalistik merupakan dunia yang mengasyikkan dan memberi banyak manfaat terutama untuk pengembangan skill. Pelajar di sekolah pun perlu dikenalkan dan diakrabkan dengan dunia jurnalistik. Sebagai bagian dari kelompok terdidik khususnya pelajar juga harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Salah satunya adalah dalam dunia tulis menulis.

Jurnalistik sebagai bagian dari dunia tulis menulis memberi kesempatan kepada pelajar di dalam meningkatkan skill literasinya. Salah satunya adalah skills dalam melaksanakan aktivitas berbasis jurnalistik. Adapun skill yang dibutuhkan dalam aktivitas jurnalistik yang mesti dipahami oleh siswa di antaranya skill menulis berita; penulis harus mampu menyajikan informasi secara ringkas, akurat, dan menarik untuk berbagai platform, baik cetak maupun digital (Harrower, 2023). Selanjutnya yakni, reporting (wawancara dan riset), penguasaan media digital terkait editing dan pengelolaan konten, fotografi/videografi, kepekaan sosial, dan berpikir kritis. Jurnalis modern harus menguasai teknologi seperti live streaming, pengeditan video, desain grafis, hingga pengelolaan media sosial. Keterampilan ini memungkinkan mereka menjangkau audiens lebih luas melalui berbagai platform digital (Wright, 2023). Selain itu, sebagai calon jurnalis, siswa harus mengikuti standar kode etik jurnalistik, seperti memprioritaskan kebenaran, akurasi, dan representasi yang inklusif, sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap media (Kovach & Rosenstiel, 2023). Melalui penguasaan skill tersebut, siswa tidak hanya siap untuk terjun ke dunia jurnalistik, tetapi mereka akan mampu beradaptasi dengan kebutuhan industri media yang selalu berkembang.

Perlunya pelajar dalam mendalami jurnalistik, khususnya jurnalistik media (koran, majalah) akan membawa dampak positif. Salah satunya adalah keterampilan mereka di dalam mengelola media massa. Dengan memiliki keterampilan di dalam mengelola media massa, maka peluang remaja untuk terjun di dunia jurnalistik akan



terbuka lebar. Jurnalistik merupakan bagian dari dunia pelajar yang tidak bisa diabaikan atau ditinggalkan. Di sekolah mereka telah dikenalkan tulis menulis dan pembuatan karya ilmiah maupun esai. Dengan dasar kemampuan yang telah ditanamkan di sekolah akan memudahkan pelajar mempelajari jurnalistik dalam tingkat yang lebih kompleks.

Meningkatkan literasi khususnya minat baca tentu harus didasarkan pada berita-berita yang menarik dan berkualitas sesuai dengan keadaan dan strata perkembangan usia pembaca, baik berita yang terkait kedaerahan ataupun yang lain. Dalam pengelolaan dan pembuatan berita ini dibutuhkanlah strategi dalam pengelolaannya yang termuat dalam bahasa jurnalistik (Haryadi, Mukminah, Aziz, & Anjani, 2021).

Dalam kegiatan jurnalistik, selain diajarkan menulis (terutama media cetak atau media daring), kemampuan yang diasah adalah berpikir kritis, analitis, dan detail. Sebab ada proses mencari/menggali, mengolah, dan menyampaikan berita, sebagaimana definisi Jurnalistik yang selama ini kita pahami. Dalam proses mencari/menggali itu mereka akan belajar untuk berpikir kritis, khususnya ketika memetakan pertanyaan. Juga belajar untuk lebih cakap dan luwes bergaul dengan banyak orang.

Sementara ketika mengolah, mereka akan belajar berpikir analitis dan sistematis, bagaimana menyajikan informasi agar mudah dipahami orang lain. Dalam menyajikan informasi memang tidak hanya lewat tulisan, bisa lewat infografis atau audio visual. Namun kemampuan menulis tetap menjadi dasar, sebab dengan menuliskah seseorang akan belajar berpikir runtut atau sistematis. Setelah proses mencari dan mengolah selesai, lalu diinformasikan ke publik.

Penelitian terdahulu mengenai literasi jurnalistik di tingkat sekolah menengah, terutama pada siswa SMK, banyak menyoroti pentingnya keterampilan jurnalistik dalam mengembangkan kemampuan literasi dan berpikir kritis. Misalnya, penelitian oleh Nugroho, Susanto, & Widiastuti (2019) menunjukkan bahwa literasi jurnalistik dapat membantu siswa mengasah kemampuan analisis informasi, baik dalam konteks akademik maupun dunia kerja. Penelitian ini menekankan bahwa pengajaran literasi jurnalistik yang berbasis praktik, seperti melalui penulisan berita, membantu siswa memahami proses penyebaran informasi secara lebih mendalam.

Studi lain oleh Santosa (2020) juga menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik pada siswa SMK mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi sumber



yang valid dan menyajikan informasi secara objektif. Ini sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi era informasi digital, dimana banyak berita hoaks dan informasi yang tidak valid beredar. Menurut penelitian oleh Kusumaningrum (2021), metode workshop yang melibatkan praktik langsung dan bimbingan dari profesional industri efektif dalam mengajarkan keterampilan jurnalistik dan desain grafis. Workshop memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengimplementasikan teori yang dipelajari dalam situasi nyata, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa dalam penulisan berita.

Integrasi desain grafis dalam pendidikan jurnalistik juga menjadi topik yang banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Penelitian oleh Wijayanti menunjukkan bahwa kemampuan visual, seperti desain grafis, sangat membantu dalam proses penyampaian informasi. Dalam konteks jurnalistik, visualisasi melalui infografis atau elemen grafis lainnya meningkatkan minat pembaca dan memudahkan audiens memahami informasi yang disampaikan (Wijayanti, 2020).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa literasi jurnalistik dan desain grafis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh siswa SMK. Metode pengajaran berbasis workshop telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama melalui pendekatan langsung dan interaktif. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa kombinasi literasi jurnalistik dengan keterampilan desain grafis memberikan keunggulan kompetitif bagi siswa dalam dunia kerja yang semakin digital dan visual. Tantangan dalam pengajaran dapat diatasi dengan melibatkan profesional eksternal dan memanfaatkan teknologi terbaru.

Pelatihan literasi jurnalistik melalui penulisan berita dan desain grafis disusun untuk menangani berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa SMK. Beberapa isu utama mencakup kurangnya keterampilan dasar seperti penulisan berita, teknik wawancara, dan manajemen media digital, serta rendahnya pemahaman tentang etika jurnalistik. Selain itu, siswa seringkali kesulitan dalam membangun kepercayaan diri dan memilah informasi di tengah maraknya berita yang tidak benar (hoaks).

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, pelatihan ini menawarkan beberapa solusi dengan metode yang efektif. Salah satu caranya adalah melalui workshop interaktif, di mana siswa dapat langsung mempraktikkan keterampilan seperti penulisan



berita, wawancara, dan pengeditan konten. Pembimbingan dan pendampingan dari para narasumber juga diberikan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil kerja siswa, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam bidang jurnalistik, menanamkan etika profesional, dan mengembangkan pemahaman literasi digital. Di samping itu, pelatihan ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam menciptakan konten, khususnya dalam dunia pendidikan di sekolah yang sangat dengan siswa saat ini. Selain itu, pelatihan ini juga guna mempersiapkan mereka untuk memasuki pasar kerja atau menciptakan lapangan kerja mereka sendiri, serta melatih kemandirian mereka dalam menghasilkan karya media dari awal hingga siap dipublikasikan. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang kompeten, kreatif, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan informasi, serta siap memberikan kontribusi di era digital yang terus maju, khususnya dalam jurnalistik sekolah.

Dengan demikian, pembahasan di atas menjadi fondasi yang kuat untuk lebih mengembangkan program pelatihan literasi jurnalistik bagi siswa SMK Negeri 1 Batang. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki fokus pada pendidikan berbasis keterampilan. SMK N 1 Batang berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan era digital. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, siswa SMK memerlukan penguatan kompetensi di bidang literasi digital dan jurnalistik untuk menghadapi tantangan seperti maraknya hoaks dan kurangnya etika bermedia sosial. Pelatihan ini dapat memberikan solusi konkret bagi tantangan tersebut. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang sempat terhenti karena covid 19 juga menjadi alasan penting untuk diadakan kegiatan ini, yakni komitmen untuk meneruskan dan mengaktifkan kembali kegiatan jurnalistik di sekolah yang diawali dengan pendekatan workshop yang menggabungkan teori dan praktik.

METODE

Metode yang digunakan dalam program ini berbasis pada pendekatan praktis dan partisipatif. Workshop akan dirancang untuk memberikan pelatihan langsung kepada siswa, dengan fokus pada pengembangan keterampilan literasi jurnalistik (penulisan

berita) dan desain grafis. Pendekatan ini melibatkan kombinasi teori singkat dan praktik, di mana siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan. Menurut Haryanto (2018) model workshop memungkinkan siswa belajar lebih cepat melalui pengalaman langsung. Siswa juga lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis workshop, dibandingkan dengan metode konvensional. Adapun kegiatan yang dilakukan di antaranya orientasi dan pengenalan, pelatihan literasi jurnalistik dan penulisan berita, pemaparan mengenai dunia jurnalistik digital, praktik, serta evaluasi dan penilaian.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan realisasi kerja sama dengan SMK N 1 Batang dan Ekraf Batang. Pelaksanaan workshop jurnalistik di era digital dilaksanakan di Aula SMK N 1 Batang, Jl. Ki Mangunsarkoro No.2 Batang, Jawa Tengah pada Jumat, 10 Februari 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan atau workshop diikuti oleh siswa dari SMK N 1 Batang. Siswa yang mengikuti kegiatan yakni kelas X dan XI yang tergabung dalam ekstrakurikuler jurnalistik (BiSis) dan memiliki minat di bidang jurnalistik sejumlah 30 siswa. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu workshop jurnalistik yang mengusung materi penulisan berita dan desain grafis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan keterampilan berbahasa telah banyak dilakukan oleh dunia pendidikan, diantaranya melalui gerakan literasi. Penulis merasa memiliki peran untuk turut ambil bagian dalam mendukung peningkatan keterampilan berbahasa tersebut. Bersinergi dengan gerakan literasi, kegiatan ini yang merupakan bagian dari program untuk mengenalkan siswa kepada dunia jurnalistik. Kegiatan pelatihan jurnalistik ini diadakan sebagai upaya peningkatan literasi desain grafis dan jurnalistik bagi siswa SMK khususnya siswa SMK N 1 Batang, yang berada di Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Peserta yang mengikuti yaitu siswa siswa SMK N 1 Batang yang tergabung dalam ekstrakurikuler BiSis, kegiatan yang terkait dengan kegiatan jurnalistik, seperti pembuatan majalah, artikel, dan yang lainnya.

Pelatihan ini dilaksanakan melalui 4 tahapan dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Orientasi dan Pengenalan

Pada tahap orientasi, sebelum memulai kegiatan peserta diberi penguatan dan motivasi. Kemudian, fasilitator pelatihan secara bergantian memperkenalkan diri dengan menyampaikan profil singkat mengenai dirinya serta instansi tempatnya bekerja. Fasilitator mulai memetakan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa siswi, menanyakan serta menggali tujuan yang ingin dicapai terhadap keikutsertaan dalam pelatihan ini, dan sekaligus menyepakati kontrak kegiatan.

Melalui proses pemetaan masalah di tahap awal, harapannya akan memudahkan alur kegiatan dalam sesi-sesi berikutnya. Sedangkan, kontrak kegiatan yang telah disepakati menjadi komitmen seluruh komponen yang terlibat dalam pelatihan ini untuk menjadi aturan main dan rambu-rambu yang mesti dilaksanakan agar mencapai tujuan pelatihan yang kita inginkan. Baik bagi fasilitator maupun bagi peserta yang mengikuti pelatihan.



Gambar 1. Proses orientasi pengenalan fasilitator dan peserta

2. Pelatihan Literasi Jurnalistik dan Penulisan Berita

Pada tahap ini dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama yakni Pengantar Literasi Jurnalistik dan Penulisan Berita dan pada sesi ke dua yakni praktik penulisan berita. Berikut penjelasan lebih lengkap terkait kegiatan pada sesi ke-1 dan ke-2.

Sesi 1: Pengantar Literasi Jurnalistik dan Penulisan Berita



Pada sesi ini, siswa diberikan materi dasar tentang jurnalistik, termasuk pengertian berita, struktur penulisan berita, prinsip objektivitas, serta teknik pengumpulan informasi. Metode yang digunakan yakni presentasi, diskusi, dan contoh kasus.

Pemaparan mengenai penulisan berita dilaksanakan dengan cara presentasi dan penjelasan tiap sub topik. Pada tahap awal fasilitator menanyakan beberapa hal kepada peserta, di antaranya:

- a. Siapa yang sering membaca berita?
- b. Siapa yang pernah membaca berita?
- c. Siapa yang tidak pernah membaca berita?
- d. Yang sering membaca berita, lebih suka topik berita tentang apa?
- e. Biasanya membaca berita di mana?
- f. Apakah pernah menulis berita atau belum?

Beberapa pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban yang beragam dari peserta. Artinya, kemampuan peserta dalam penulisan berita tidak semua sama. Namun, Sebagian besar peserta masih belum mengenal berita secara lebih mendalam, masih sebatas menganggap bahawa berita hanya menyampai informasi atas peristiwa atau kejadian saja.

Pemaparan selanjutnya, fasilitator bersama peserta merumuskan pengertian berita, proses dalam mencari berita, dan membahas sumber berita, salah satunya media masa. Peserta diberikan wawasan bahwa informasi awal untuk mendapatkan sebuah berita dapat diperoleh dari berbagai sumber. Saat ini, media masa sangat dibutuhkan sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Terlebih saat ini kemajuan teknologi kian mempermudah masyarakat untuk mengakses berita dengan munculnya media daring. Media masa yang saat ini diketahui oleh peserta di antaranya koran, majalah, internet, televisi, dan radio. Saat ini, media internet menjadi salah satu sumber informasi yang mengalir terus tanpa henti dan sangat mudah untuk diakses oleh masyarakat.



Gambar 2. Pemaparan Pelatihan penulisan berita

Setelah itu pemaparan dilanjutkan mengenai tipe-tipe berita yang dapat dipublikasikan. Tidak semua berita dapat dipublikasikan atau "layak muat" (*fit to print, fit to broadcast*). Untuk dapat dipublikasikan di media, sebuah berita haruslah memenuhi karakteristik yang dikenal dengan "nilai- nilai berita".

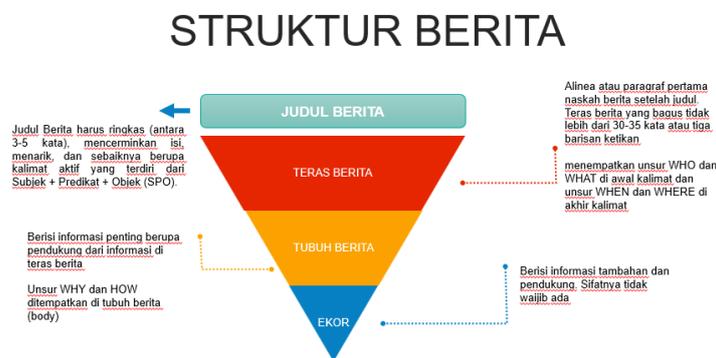
- a. Cepat : Aktual atau ketepatan waktu
- b. Penting : Menyangkut kepentingan orang banyak
- c. Nyata : Informasi tentang sebuah fakta (*fact*) yang terdiri dari kejadian nyata, pendapat, dan pernyataan sumber berita
- d. Menarik: mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis

Sebuah berita dinyatakan sempurna dan layak tayang apabila telah memenuhi unsur-unsur berita yang dikenal dengan 5W+1H atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan ADiKSiMBa (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana)

- a. Apa : terkait dengan peristiwa/masalah yang dibahas dalam berita
- b. Di mana : Letak, lokasi/ tempat terjadinya peristiwa/ masalah

- c. Kapan : waktu terjadinya peristiwa/masalah
- d. Siapa : tokoh/pihak yang mengalami dan berkaitan dengan peristiwa/masalah
- e. Mengapa : biasanya berupa alasan/ latar belakang terjadinya peristiwa/masalah
- f. Bagaimana : berkaitan dengan proses dan kondisi dari peristiwa/masalah

Pemaparan selanjutnya yakni mengenai jenis berita, struktur, dan tahapan dalam Teknik penulisan berita.



Gambar 3. Slide pemaparan mengenai struktur berita

Tahapan Dari Teknik Menulis Berita

- 01 Pengorganisasian/pengumpulan fakta oleh wartawan yang akan menulis berita. Apakah itu hasil interview, kejadian langsung, ataupun menggunakan data- data tertulis yang telah tersedia.
- 02 Memutuskan Teras Berita, yaitu penentuan lead untuk teras berita. Ingat, gagal menentukan lead, bisa berarti gagal menulis berita.
- 03 Pemilihan Kata-kata yang cocok, untuk mendukung penulisan berita, usahakan alur yang runtut, jangan melompat- lompat sehingga dapat mengganggu pemahaman pembaca.
- 04 Mulai Menulis Berita.



Gambar 4. Slide materi tahapan dan Teknik menulis berita

Jenis Berita



Gambar 5. Slide materi Jenis berita

Pada sesi pelatihan penulisan berita tidak hanya sampai tahapan pemaparan materi, tetapi peserta diberi contoh daftar pertanyaan dan contoh berita, seperti contoh berikut:

Contoh daftar pertanyaan wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK N 1 Batang?
2. Apakah keunggulan SMK N 1 Batang dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain?
3. Apakah visi misi SMK N 1 Batang?
4. Bagaimana struktur organisasi di sekolah ini?
5. Mengapa guru-guru tersebut Bapak/Ibu pilih untuk menduduki posisi / bagian tersebut?
6. Menurut Bapak, bagaimana kondisi SMK N 1 Batang saat ini? Apakah sudah bagus atau masih ada kelemahan?
7. Bagaimana program strategis Bapak untuk kemajuan SMK N 1 Batang?
8. Dan mengapa memilih program tersebut?
9. Apakah ada target yang wajib didapatkan dengan program yang Bapak canangkan?
10. Apakah Bapak memiliki tim khusus untuk mempercepat pencapaian target Bapak untuk SMK N 1 Batang?
11. Jika ada, guru yang seperti apa yang Bapak pilih dalam TIM khusus itu?
12. Selama ini, apakah ada faktor yang menghambat dan yang mendukung saat melakukan program tersebut? faktor apa saja?
13. Prestasi apa saja yang sudah diraih oleh SMK N 1 Batang?
14. Dll.

Gambar 6. Contoh daftar pertanyaan wawancara

Sesi 2: Praktik Penulisan Berita

Siswa langsung melakukan praktik menulis berita berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan. Mereka akan diajarkan cara menyusun judul yang menarik, mengatur paragraf pembuka (lead), dan menulis isi berita dengan struktur yang benar (5W+1H). Metode yang digunakan yakni penugasan menulis berita dan review kelompok.

Peserta untuk mempraktekan langsung proses memperoleh informasi yaitu dengan wawancara. Pada tahap ini, fasilitator menerapkan metode *role play* (bermain peran) bagi peserta untuk melakukan peran sebagai reporter/pewawancara dan narasumber. Kegiatan

tersebut diikuti oleh peserta secara berpasang-pasangan. Kemudian, fasilitator memberi saran dan komentar terhadap cara peserta mempraktikkan metode *role play* (bermain peran) dalam proses wawancara untuk menemukan informasi.

CONTOH DAN STRUKTUR BERITA

Judul	Gibran: PTM 100 Porsen di Solo Bertahap Mulai Pekan Depan (detik.com)
Teras Berita	Solo - Wali Kota Solo Gibran Rakabuming Raka, memulai pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen secara bertahap pekan depan. Namun dia menunda PTM untuk kelompok anak-anak yang belum divaksin COVID-19. "Minggu depan sudah 100 persen yang kelas IX. Minggu depannya 100 persen yang kelas VIII, bertahap," ujar Gibran di Balai Kota Solo, Rabu (5/1/2022).
Tubuh Berita	Sementara untuk anak-anak, lanjutnya, masih ada kelompok yang belum divaksin. Hal ini disebabkan anak-anak tersebut mengikuti program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), sehingga harus menunggu sebulan untuk divaksin. "Kan ada BIAS. Harusnya kan minggu dulu beberapa minggu. Kan nggak boleh suntiknya tumpuk-tumpuk. Tapi kita prioritaskan BIAS baru vaksin," ujar dia. Menurutnya, pelaksanaan PTM 100 persen tetap dimulai bertahap sambil memantau situasi. Namun dia menegaskan PTM 100 persen bakal berlangsung penuh pada Februari 2022. "Februari semuanya 100 persen, itu vaksinasi sudah selesai. Karena harus minggu vaksinasi selesai. Kasihan yang kecil-kecil. Kita pengen lebih aman saja. Kita lihat ada lonjakan kasus nggak, harus hati-hati, terutama untuk anak 6-11 tahun," kata Gibran.
Ekor	Ditanya soal daerah lain yang sudah siap melaksanakan PTM 100 persen untuk anak-anak, Gibran pun memprediksikan. Sebab di Solo, ada kelompok anak-anak yang masih mengikuti BIAS. "Daerah lain saya nggak tahu, coba tanya daerah lain. Sebarannya kan ada BIAS juga," pungkasnya.

Penjelasan:

- What : Pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen.
- Who : Kabar tersebut diungkapkan oleh Wali Kota Solo, Gibran Rakabuming Raka.
- When : Kabar tersebut disampaikan pada Rabu, 5 Januari 2022.
- Where : Di Balai Kota Solo.
- Why : Masih ada kelompok yang belum divaksin.
- How : Pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen secara bertahap akan dimulai pekan depan. Namun, PTM anak-anak yang belum vaksin masih ditunda.

Gambar 7. Contoh dan struktur berita

Tabel di atas ditunjukkan oleh fasilitator sebagai contoh penulisan berita berdasarkan strukturnya dan ditampilkan penjelasan 5w+1H (ADiKSiMBa) untuk menunjukkan bahwa berita yang telah ditulis sudah memenuhi unsur berita.

3. Pemaparan mengenai dunia jurnalistik digital

Era digital saat ini turut berimplikasi terhadap praktik jurnalisme dalam berbagai dimensi kehidupan. Jurnalisme di Indonesia juga turut bertransformasi seiring dengan berkembangnya teknologi digital. Berdasarkan data dari Dewan Pers, Indonesia memiliki 1.755 situs berita di tahun 2017. Tingginya jumlah situs berita secara tak langsung memperingatkan kita sebagai audiens untuk siap menghadapi arus informasi dan kritis dalam mengonsumsinya.



Gambar 8. Jurnalistik Digital BiSis SMK N 1 Batang

Dalam pemaparan materi mengenai jurnalisme digital, narasumber yang merupakan praktisi yang bekerja di lembaga pemerintahan menyampaikan mengenai berbagai bentuk jurnalisme digital yang sudah ada dan pernah dijalaninya.

Pada awalnya, narasumber menanyakan kepada peserta mengenai konsep “jurnalistik” dan “digital”. Adapun konsep jurnalistik itu sendiri terdiri atas *reporting*, *writing*, dan *editing*, sedangkan konsep digital terkait dengan teknologi dan media sosial, yang ketika itu disatukan menjadi sebuah bentuk praktik kepenulisan berita lama dalam konteks yang baru.

Dalam pemaparannya, narasumber juga menyampaikan mengenai “konten” atau isi karya jurnalistik yang ditampilkan dalam media digital. Konten digital tersebut di antaranya foto, *essay*, *caption*, majalah, tips, zona muda, isu sekolah, website, blog, dan Instagram.

Dalam memulai jurnalistik digital, diperlukan langkah-langkah yang harus dilakukan, di antaranya:



1) Branding

Tentukan Nama Majalah – Sebagai Brand – Buat Sapaan Pembaca

Buat nama yang unik, menarik dan mudah diingat.

2) Konten

Riset Konten – Tentukan Arah, Buat Layout, Tentukan Ide Konten dan Tema Majalah seputar lingkungan sekolah dan isu pelajar.

Misal : Guru Terfavorit, Zona Muda, Go Green, Seni, Pojok Sastra dll

3) Timeline

Buat Jadwal Rilis – Jadwal Interview – Jadwal Editing – Konsisten dalam membuat konten paling tidak dalam seminggu ada 3 berita tayang.

Jika jurnalistik digital tersebut dibawa ke lingkungan sekolah, dapat dimanfaatkan dengan bijak.

- a) Sebagai sarana komunikasi sekolah dengan wali murid, dan siswa
- b) Media komunikatif sekolah yang berisi berita-berita sekolah, informasi, pengetahuan dan hiburan.
- c) Wadah kreativitas guru dan siswa dalam berkarya (menulis, menggambar dll)
- d) Sarana publikasi sekolah di masyarakat
- e) Menjadi Kebanggaan sekolah dan menambah nilai plus sekolah terutama saat akreditasi.

4. Evaluasi dan Penilaian

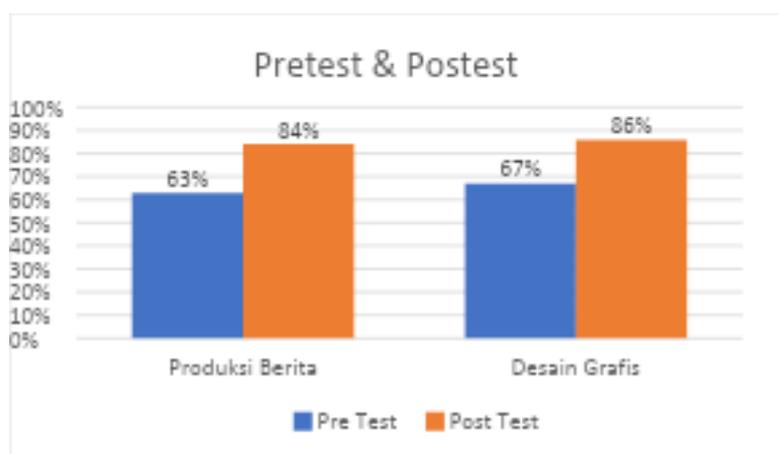
Setelah setiap sesi telah dilaksanakan, kemudian diadakan evaluasi berupa penilaian terhadap tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh siswa. Penilaian ini mencakup:

- a. Kualitas penulisan berita: Struktur, keakuratan informasi, dan gaya bahasa.
- b. Kreativitas desain grafis: Estetika, keterbacaan, dan relevansi desain dengan konten berita.
- c. Presentasi: Kemampuan siswa dalam menjelaskan karya mereka dan menerima masukan dari peserta lain.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi siswa. Dalam era digital, keterampilan jurnalistik menjadi salah satu kompetensi penting yang mendukung pengembangan literasi media. Melalui

serangkaian workshop, siswa dilibatkan secara aktif dalam dua sesi utama, yaitu penulisan berita dan desain grafis.

Program ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam produksi berita dan menghasilkan desain grafis yang kreatif. Rata-rata peningkatan skor hasil evaluasi siswa mencapai 84% pada keterampilan produksi berita dan 86% pada keterampilan desain grafis dibandingkan sebelum workshop.



Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan produksi berita dan Desain Grafis

Tingkat partisipasi siswa mencapai 95% dari total keanggotaan siswa kelas X yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik (BiSis), menunjukkan antusiasme tinggi terhadap metode interaktif yang digunakan. Lebih lanjut, setelah dilaksanakannya kegiatan workshop ini, tim jurnalistik yang ada di sekolah memiliki motivasi lebih untuk menghidupkan kembali ekstrakurikuler jurnalistik (BiSis) yang sempat terhenti saat pandemi covid 19. Mereka bertugas memproduksi konten informatif secara rutin sebagai penulis dan desainer.

Dampak dari kegiatan ini terlihat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Secara jangka pendek, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menulis dan mendesain, serta tercipta budaya literasi media di lingkungan sekolah. Dalam jangka panjang, siswa memiliki bekal keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, khususnya di bidang jurnalistik dan desain grafis. Selain itu, sekolah memiliki tim media aktif yang menyebarkan informasi positif dan edukatif.

SIMPULAN



Simpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, bahwa kegiatan pelatihan jurnalistik ini diadakan sebagai upaya peningkatan literasi desain grafis dan jurnalistik bagi siswa SMK khususnya siswa SMK N 1 Batang, yang berada di Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Peserta yang mengikuti yaitu siswa siswa SMK N 1 Batang yang tergabung dalam ekstrakurikuler BiSis, kegiatan yang terkait dengan kegiatan jurnalistik, seperti pembuatan majalah, artikel, dan yang lainnya. Pelatihan ini dilaksanakan melalui 4 tahapan, tahap pertama yakni pengenalan; kedua, pengumpulan informasi dan penulisan berita; ketiga, yakni mengenai pemaparan mengenai dunia jurnalistik digital; dan keempat Evaluasi dan Penilaian. Output dari pengabdian kepada masyarakat yakni terbentuknya pola pemahaman siswa mengenai dunia jurnalistik dan literasi desain grafis yang mendukung adanya jurnalistik digital di sekolah. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam produksi berita dan menghasilkan desain grafis yang kreatif. Rata-rata peningkatan skor hasil evaluasi siswa mencapai 84% pada keterampilan produksi berita dan 86% pada keterampilan desain grafis dibandingkan sebelum workshop.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yakni, dengan adanya kegiatan pelatihan ini, kegiatan jurnalistik di sekolah dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebaruan informasi. Program pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat dikembangkan dan ditindaklanjuti dengan kegiatan pengabdian lain yang melibatkan siswa terkait kegiatan jurnalistik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvi, R., & Cerya, E. (2020). *Analysis of Lecturer Digital Literacy Skills in Entrepreneurship*. Atlantis Press 124:5, 16–20.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 8(1), 1–7.
- Harrower, T. (2023). *Inside Reporting: A Practical Guide to the Craft of Journalism*. McGraw Hill.



- Haryadi, H., Mukminah, Aziz, A., & Anjani, F. (2021). Pelatihan Jurnalistik dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Berita dan Menumbuhkan Budaya Literasi Milenial Pengurus Karangtaruna Kelurahan Dasan Geres. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Volume 1 Nomor 2, 47-51.
- Haryanto, A. (2018). Efektivitas Model Pengajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Jurnalistik Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 115-124.
- Irianto, P., & Febriati, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640-647.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2023). *he Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. Crown Publishing Group.
- Kusumaningrum, S. (2021). Pengaruh Pendekatan Workshop terhadap Pengembangan Keterampilan Menulis Berita di Kalangan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Media dan Komunikasi*, 5(3), 210-221.
- Nugroho, T., Susanto, D., & Widiastuti, R. (2019). (2019). Penguatan Literasi Jurnalistik melalui Pelatihan Penulisan Berita pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 9(1), 45-53.
- Santosa, A. (2020). Penguatan Literasi Digital Melalui Pelatihan Jurnalistik pada Siswa SMK. *Jurnal Komunikasi dan Informasi*, 7(2), 134-145.
- Saryono, D. (2017). *Materi pendukung literasi baca tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiawardani, W., & Robandi, B. (2021). Critical Pedagogy in The Era of The Industrial Revolution 4.0 to Improve Digital Literacy Students Welcoming Society 5.0 in Indonesia. *PrimaryEdu-Journal of Primary Education*, 5(1), 107-118.
- Wijayanti, L. (2020). Peran Desain Grafis dalam Penyajian Informasi Jurnalistik: Studi Kasus pada Siswa SMK Jurusan Multimedia. *Jurnal Desain dan Media*, 9(3), 178-187.
- Wright, J. (2023). Digital Storytelling in Modern Journalism. *Journal of Media Studies*.